HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK DAN KETERLIBATAN IBU DALAM MENGASUH DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH

Sri Puji Lestari, Fery Agusman Mendrofa Motuho, Yenli Ardina
STIKes Karya Husada Semarang, Jl Kopol R Soekanto, No 46, Telp./Fax.(024) 6724581
Email : lestari.budiyono@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang pada anak terlambat bila tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang tumbuh kembang yang memadai memberikan efek terhadap rata-rata perubahan fisik, intelektual, social dan emosional anak dari tumbuh kembang yang normal. Committed in Improving the Health of Indonesia Children yang dirilis Pediatric of Society oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia diperkirakan 5-10% anak usia dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan umum. Data PAUD Hj. Siti Anisah menunjukkan 3 (60%) ibu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang cukup baik, keterlibatan ibu 100% mengasuh sendiri anaknya, kemandirian anak terdapat 3 (60%) anak mandiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan keterlibatan ibu dalam mengasuh terhadap kemandirian anak usia prasekolah. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional, sampel 36 ibu dan anak usia prasekolah di PAUD Hj. Siti Anisah. Hasil uji Chi square pengetahuan ibu dengan kemandirian anak adalah p value 0,000 dan keterlibatan ibu dalam mengasuh terhadap kemandirian anak adalah p value 0,000. Adanya pengetahuan ibu dan keterlibatan ibu dalam mengasuh anak mampu memandirikan anak. Orangtua perlu menambah pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan terlibat secara optimal dalam pola asuh anak.

Kata kunci: pengetahuan; tumbuh kembang; kemandirian, anak pra sekolah; keterlibatan ibu

RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE REGARDING CHILD GROWTH AND MOTHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING WITH CHILDREN'S INDEPENDENCE OF PRE-SCHOOL AGE

ABSTRACT

Growth and development in children is delayed if they do not reach the expected growth and development stages at the age they should be. Parents' knowledge, especially dealing with adequate growth and development, has an effect on the average physical, intellectual, social and emotional changes of children from normal growth and development. Committed to Improving the Health of Indonesian Children released by the Pediatric Society by the Indonesian Pediatrician Association, it is estimated that 5-10% of children under 5 years of age experience general delays. At Hj. Siti Anisah Pre-school, it was showed that 3 (60%) mothers had quite good knowledge about growth and development, 100% involvement of mothers in caring for their children, and 3 (60%) children were independent. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge about child growth and mother's involvement in caring for the independence of pre-school age children. This type of research was quantitative with a cross sectional design, the sample were 36 mothers and pre-school children at Hj. Siti Anisah Pre-school. The results of the Chi square test of mother's knowledge of child independence has p value 0.000 and mother's involvement in caring for children's independence has p value 0.000. The existence of knowledge and involvement of mothers in raising children is able to make children independent. Parents need to increase their knowledge about their child's growth and development and be involved optimally in parenting.

Keywords: knowledge; growth and development; independence; pre-school children; mother involvement

Jurnal SMART Keperawatan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

LATAR BELAKANG

Tumbuh kembang dikatakan terlambat jika seorang anak tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya dengan ketertinggalan dalam populasi yang normal (Yusuf, 2016). Berdasarkan *Committed in Improving the Health of Indonesia Children* yang dirilis *Pediatric of Society* oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diperkirakan sekitar 5-10% anak usia dibawah 5 tahun diperkirakan mengalami keterlambatan umum (Rizki, 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2016 sebanyak 8.6% balita di Indonesia mengalami kondisi sangat pendek, 3.9% mengalami gizi buruk dan 3.7% mengalami kondisi sangat kurus. Hal ini memerlukan peran dari setiap lapisan masyarakat mulai dari peran orang tua, keluarga hingga peran pemerintah guna menyelesaikan kasus-kasus tumbuh kembang anak tersebut. Pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan dilembaga yang ditunjuk seperti Puskesmas, Posyandu dan PAUD (Mujiastuti, 2018).

Berdasarkan analisa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Robbiyah, 2018)

Usia pra sekolah merupakan masa kritis dalam perkembangan siklus hidup seseorang. Pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang positif dalam kreativitas, memiliki banyak ide dan imajinasi, berani mencoba, berani mengambil resiko dan juga mudah bergaul (Latifah, 2016). Hasil penelitian dalam bidang neurologi menunjukkan bahwa sebanyak 50% kecerdasan anak terbentuk pada 4 tahun pertama dalam kehidupannya. Pada anak usia prasekolah, salah satu potensi yang harus dikembangkan yaitu kemandirian karena anak

mulai memisahkan diri dari orang tuanya dan anak akan memasuki lingkungan yang lebih luas lagi (Affrida, 2017).

Hasil survey di PAUD Hj. Siti Anisah kota Semarang, disebutkan bahwa jumlah murid rata-rata ada 40, yaitu 22 perempuan dan 18 laki-laki berusia sekitar 3-5 tahun. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang mengantar anaknya ke PAUD, diperoleh data 3 (60%) orang mampu menyebutkan sebagian kemampuan anak mulai dari banyak bertanya dan motoric kasar anak seperti berlari melompat, menaiki tangga berdiri dengan mengangkat satu kaki, makan masih disuapi, dan 2 (40%) orang hanya tahu anak sering bertanya dan banyak gerak. Hasil pengamatan pada anak pra sekolah terdapat 3 (60%) orang anak yang terlihat cukup mandiri dengan menunjukkan perilaku tidak menangis ketika kedua orangtua tidak mendampingi di sekolah, mampu membereskan mainannya dan 2 (40%) orang anak terlihat kurang mandiri dengan menunjukkan perilaku mereka yang menginginkan kedua orangtua mendampingi saat di sekolah, menangis ketika bernyanyi di depan kelas, takut bermain bersama teman, dan di PAUD tersebut juga belum pernah dilakukan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan keterlibatan ibu dalam mengasuh terhadap kemandirian anak usia pra sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD Hj Siti Anisah yang dilakukan pada bulan Agustus 2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional dimana setiap variabel yang diteliti dalam penelitian diukur pada sekali waktu secara bersamaan.

Populasi sebanyak 40 orang dan untuk menentukan besarnya sampel penelitian menggunakan rumus slovin, dengan mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan sebanyak-banyaknya 5% maka didapatkan sampel 36 orang responden (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling bagi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak usia

3 tahun sehat fisik dan mental, sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang bekerja di luar rumah, ibu yang tidak bias membaca dan menulis. Sebelum pengumpulan data dimulai peneliti mengumpulkan ibu di satu ruang kemudian diberikan penjelasan tentang penelitian, setelah itu meminta responden untuk mengisi lembar persetujuan responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hasil uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan ibu di peroleh nilai 0,559-0,858 ($> r$ tabel = 0,553) artinya alat ukur valid. Uji validitas terhadap kuesioner keterlibatan ibu dalam pola asuh anak di peroleh nilai 0,573 – 0,806 ($> r$ table = 0,553) artinya alat ukur tersebut valid dan kuesioner kemandirian anak di peroleh nilai 0,555 – 0,752 ($> r$ tabel) yang artinya adalah alat ukur tersebut valid (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Karya Husada Semarang dan telah di nyatakan lolos kaji etik dengan surat keterangan Lolos Kaji Etik No. 84/KH.KEPK/KT/II/2020.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia pra sekolah (n=36)

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	21	58,3
Cukup	15	41,7
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia pra sekolah baik terdapat 21 ibu (58,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi keterlibatan ibu dalam mengasuh anak usia pra sekolah (n=36)

Keterlibatan Ibu	Frekuensi	%
Optimal	20	55,6
Kurang optimal	16	44,4
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keterlibatan ibu dalam mengasuh anak usia pra sekolah di dapatkan hasil sebagian besar

adalah keterlibatan ibu optimal terdapat 20 ibu (55,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi kemandirian anak usia pra sekolah

Kemandirian Anak	Frekuensi	%
Mandiri	18	50,0
Kurang mandiri	18	50,0
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia pra sekolah yang masuk kedalam kategori mandiri terdapat 18 anak (50,0%).

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan kemandirian anak usia pra sekolah (n=36)

Pengetahuan Ibu	Kemandirian anak Prasekolah						P. Value
	Mandiri	%	Kurang Mandiri	%	n	%	
Baik	17	94,4	4	22,2	21	58,3	0,000
Cukup	1	5,6	14	77,8	15	41,7	
Total	18	100	18	100	36	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 21 ibu dengan pengetahuan baik, mayoritas memiliki kemandirian anak mandiri 17 anak (94,4%). Hasil uji statistik Chi-square didapatkan hasil P value 0,05 yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak terhadap kemandirian anak usia pra sekolah

Tabel 5 Hubungan Keterlibatan ibu dalam Mengasuh anak dengan Kemandirian Anak Usia pra sekolah. (n=36)

Keterlibatan Ibu	Kemandirian Anak						P value
	Mandiri	%	Kurang Mandiri	%	N	%	
Optimal	16	88,9	4	22,2	20	54,6	0,000
Kurang optimal	2	11,1	14	77,8	16	44,4	
Total	18	100	18	100	36	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 20 ibu dengan keterlibatan optimal, mayoritas memiliki kemandirian anak mandiri 16 anak (88,9%). Hasil uji statistik Chi square

di dapatkan hasil P value 0,05 yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan keterlibatan ibu dalam mengasuh terhadap kemandirian anak usia pra sekolah.

PEMBAHASAN

Ibu dengan pengetahuan baik tentang tumbuh kembang anak usia pra sekolah lebih banyak dibanding dengan ibu dengan pengetahuan kurang baik yaitu terdapat 21 ibu (58,3%), ibu sendiri merupakan orang terdekat dengan anak termasuk dalam pemeliharaan kesehatan anak yang memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku anak.

Penelitian Gerungan (2019) pada ibu dengan anak pra sekolah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak memiliki hubungan dengan perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Dari hasil Analisa uji statistic didapatkan p value 0,05 yaitu 0,000. Pengetahuan ibu yang baik akan melahirkan tindakan ibu yang baik pula terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya (Kharisma, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan optimal dalam mengasuh anak usia pra sekolah lebih banyak dibanding dengan ibu dengan keterlibatan kurang optimal yaitu terdapat 20 ibu (55,6%). Penelitian Indrasari (2018) tentang Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Efficacy, yang menunjukkan sama sama mendapatkan hasil mayoritas ibu memiliki keterlibatan yang optimal terhadap pengasuhan anak.

Peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak sangat besar, Ibu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang akan mendampingi di setiap tahap tumbuh kembangnya. Salah satu tugas ibu dalam keluarga yaitu sebagai pendidik bagi anak serta memberikan stimulasi dan pelajaran pada anak (Siswanto, 2010)

Anak yang masuk dalam kategori mandiri dan kurang mandiri dengan jumlah yang sama yaitu terdapat 18 anak (50,0%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan (2017) pada anak pra sekolah di TK

Negeri Pembina Lombok Barat, menunjukkan bahwa pola asuh yang melibatkan orangtua menunjukkan mayoritas anak memiliki kemandirian yang mandiri pada usia pra sekolah.

Anak-anak dalam tahap perkembangan sering merasa perlu untuk melakukan hal-hal secara mandiri, seperti memilih apa yang akan mereka kenakan setiap hari, mengenakan pakaian sendiri, dan memutuskan apa yang akan mereka makan.

Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak terhadap kemandirian anak usia pra sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paud Hj. Siti Anisah Semarang. setelah dilakukan uji statistik Chi square menunjukkan nilai p value 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak terhadap kemandirian anak usia pra sekolah.

Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan ibu yang baik tentang tumbuh kembang anak maka perkembangan kemandirian anak akan baik pula. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu peran jenis kelamin, kecerdasan atau intelegensi dan perkembangan sedangkan faktor eksternalnya yaitu sosial budaya, pola asuh dan lingkungan sosial ekonomi. Seorang anak bisa mandiri secara optimal, apabila faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik, misalnya untuk faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri (Sa'diyah, 2017).

Orangtua cenderung untuk memberikan bantuan dan perlindungan berlebihan hal ini karena orangtua merasa khawatir dan orangtua yang tidak sabar. Orangtua terlalu khawatir akan membatasi anak untuk mencoba kemampuannya. Orangtua yang tidak sabar dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba belajar (Rochwidawat, 2016).

Hubungan keterlibatan ibu dalam mengasuh dengan kemandirian anak usia pra sekolah Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan di Paud Hj. Siti Anisah Semarang. setelah dilakukan uji statistik Chi square menunjukkan nilai p value 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterlibatan ibu dalam mengasuh terhadap kemandirian anak usia pra sekolah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Yuanita Indrasari tahun 2018 tentang Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Efficacy, yang menunjukkan sama sama memiliki pengaruh antara keterlibatan orang tua terhadap kemandirian anak.

Keterlibatan ibu dalam pengasuhan memberikan hasil atau dampak yang terkait dengan harapan dan perilaku prososial pada anak. Keterlibatan ibu juga cenderung memfokuskan pada keterampilan membangun hubungan, rasa hangat serta dukungan, dan perilaku empatik sehingga memicu anak untuk meniru dan mengaplikasikannya kedalam hubungan mereka sendiri. Keterlibatan ibu sangat dibutuhkan dalam proses kemandirian anak (Prameswari, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di PAUD Hj Siti Anisah baik yaitu 21 ibu (58,3%). Keterlibatan ibu dalam pola asuh anak di PAUD Anisah sebagian besar terlibat secara optimal yaitu sebanyak 20 ibu (55,6%). Anak usia prasekolah di PAUD Hj. Siti Anisah yang masuk dalam kategori mandiri dan kurang mandiri dengan jumlah yang sama yaitu terdapat 18 anak (50,0%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak terhadap kemandirian anak usia pra sekolah dan ada hubungan keterlibatan ibu dalam mengasuh dengan kemandirian anak usia prasekolah (P-value = 0,000).

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel terkait seperti tingkat pendidikan orangtua, pola asuh dengan asisten pengasuh. Saran bagi keluarga/ masyarakat hasil penelitian ini diharapkan keluarga mendapat wawasan tambahan dan bisa

menggunakan pengetahuan tumbuh kembang anak dalam pola asuh anak dirumah.

REFERENSI

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Eka Wulida Latifah, D. K. (2016, Januari). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian dan kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, IX.
- Gerungan, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Klabat Journal Of Nursing (KJN)*, 1.
- Mery Kharisma, N. E. (2017, Maret). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Jurnal Akademi Baiturrahim*, VI.
- Novia Sinta Rochwidowati, R. W. (2016, februari). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah dengan Pemberian Pengukuh Positif.
- Prameswari, S. (2019, Oktober). Hubungan keterlibatan ibu dan self-compassion pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *jurnal penelitian dan pengukuran psikologi*, 8.
- Rizki Septiani, S. W. (2016, November). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan*, IV.

- Robbiyah, D. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, II.
- Rully Mujiastuti, A. A. (2018, Oktober). Sistem Pakar Untuk Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Forward Chaining. *jurnal.umj*.
- Sa'diyah, R. (2017, April). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XVI.
- Siswanto, H. (2010). Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini. Yogyakarta.
- Stephanie Yuanita Indrasari, L. A. (2018). *Jurnal Psikologi Sosial*. Peran Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Efficacy, XVI.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, R. N. (2016). Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh dan Kembang Pada Anak Balita Usia 3-5. *Jurnal Medika Saintika*, VIII.